

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENOPAUSE
DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA USIA
SUBUR MENGHADAPI MENOPAUSE DI DUSUN
PUNDUNG NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Rati Andriani
1710104337**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENOPAUSE
DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA USIA
SUBUR MENGHADAPI MENOPAUSE DI DUSUN
PUNDUNG NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Kebidanan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Rati Andriani
1710104337**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENOPAUSE
DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA USIA
SUBUR MENGHADAPI MENOPAUSE DI DUSUN
PUNDUNG NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Rati Andriani
1710104337

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Suri Salmiyati, S.Kep, Ns., M.Kes

Tanggal : 27 Agustus 2018

Tanda tangan :



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENOPAUSE DENGAN
TINGKAT KECEMASAN WANITA USIA SUBUR MENGHADAPI
MENOPAUSE DI DUSUN PUNDUNG NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Rati Andriani² Suri Salmiyati³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: ratiandriani10@gmail.com

ABSTRAK: Diperkirakan pada tahun 2030 mendatang yang memasuki masa menopause akan mencapai 1,2 milyar orang yang memasuki usia 50 tahun. Hasil wawancara yang diperoleh dari 3 wanita usia subur pada usia 35-40 tahun, mengatakan tidak siap dalam memasuki periode menopause. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause. Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik correlation* dengan design penelitian cross sectional. Variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan, variabel terikatnya tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause. Sampel berjumlah 60 orang, teknik analisis yaitu *Kendall Tau*. Hasil penelitian ini bahwa analisis tingkat pengetahuan sebagian besar berkategori kurang sebanyak 50%, sedangkan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 75%. Sehingga, hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause diperoleh nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,005$) dan kekuatan hubungan sebesar 0,338 yang artinya H_0 diterima yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause. Sebaiknya perlu peningkatan penyuluhan wanita premenopause tentang menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018.

Kata Kunci : Kecemasan, Menopause, Pengetahuan.

ABSTRACT : It is estimated that by 2030, there will be around 1.2 billion women entering the age of 50 years. The involvement of the government in the program of health workers provides elderly reproductive health services through the activities of Integrated Service Post for the Elderly. The results of interviews obtained from 3 women of childbearing age at the age of 35-40 years reveal that they were not ready to enter the menopause period. The study aims to investigate the relationship between menopausal knowledge and the anxiety in pregnant women in facing menopause. This is analytical survey and correlational study with cross sectional approach. The independent variable was knowledge while the dependant variable was anxiety in childbearing women. The research samples were 60 respondents. Data analysis used Kendall Tau. The result of study showed that the elderly's knowledge related to menopause was 50% in poor category, and the anxiety in childbearing women in facing menopause was 75% in moderate category. The statistical result was $p=0.001 < 0.005$ with the Tau correlation coefficient of 0.338. It suggests that H_0 was accepted meaning that there was a relationship between menopause knowledge with anxiety in childbearing women in facing menopause. It is expected that the numbers of menopause counseling for premenopausal women increase in Pundung Village Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta in 2018.

Keywords : Anxiety, Knowledge, Menopause.

PENDAHULUAN

Menopause menandai akhir masa reproduksi seorang wanita dan biasanya terjadi pada wanita berusia antara 45 dan 55 tahun dengan usia rata-rata 51 tahun (Irianto, 2014). Berhentinya menstruasi disebabkan oleh berkurangnya hormon ovarium yang terjadi secara alami atau disebabkan oleh operasi, kemoterapi, atau radiasi (Elsayed & Shokry, 2012). Sebagian besar wanita Indonesia tidak mengetahui dampak menopause yang timbul saat memasuki masa menopause. Ketidaktahuan itu didasari pandangan yang menganggap menopause itu gejala alami padahal saat memasuki masa tidak haid lagi, wanita bisa saja rentang terhadap penyakit fisik dan juga berdampak pada psikologis wanita. Dampak tersebut sebenarnya dapat diminimalkan apabila wanita premenopause mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai menopause (Lestary, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh (Locklear TD, et al. 2017) Amerika Latin di Kosta Rika melaporkan wanita menopause sebagian besar mengalami gejala sesak napas (36,4%), *hot flashes* (45,4%), sakit kepala (90,9%), sakit punggung (54,4%), pusing (27,3%), kekurangan energi (72,7%), iritabilitas (27,3%), menggigil, stres, menstruasi yang tidak teratur, depresi (54,5%), kurangnya gairah seks dan “rasa sakit di ovarium”.

Di Provinsi Yogyakarta tahun 2016 Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) 1.291.311 juta jiwa penduduk. Jumlah wanita usia subur (15-49 tahun) sebanyak 976.903 juta jiwa penduduk. Sedangkan yang memasuki menopause (umur 50 tahun keatas) mencapai 904.058 juta jiwa penduduk (Depkes RI, 2016).

Kebijakan pemerintah menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia, Keterlibatan pemerintah dalam mengatasi masalah antara lain para wanita usia lanjut, dapat kita lihat dari program yang di jalankan oleh pihak pemerintah dari Infodatin *lansia* di Indonesia (pusat data dan informasi kesehatan RI, 2016). Komunitas internasional menopause atau internasional menopause society (IMS) yang bertujuan memberi informasi tentang premenopause, menopause dan pasca menopause (Tomkins lee, 2016).

Berdasarkan dari hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Bulan Desember 2017 di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, diperoleh data wanita usia subur berusia (20-49 tahun) sebanyak 149 orang,

Hasil wawancara yang diperoleh dari 3 wanita usia subur pada usia 35-40 tahun sebanyak 2 orang, mereka mengatakan tidak siap dalam memasuki periode menopause, merasa cemas dan berasumsi bahwa menopause merupakan hal yang menakutkan karena mereka takut kecantikan memudar dan rasa khawatir akan kehilangan suami karena gairah seksual menurun, penanganan selama ini yang dapat ia lakukan dengan memperbanyak ibadah, aktif kegiatan sosial dengan ibu-ibu yang lain, dan berfikir positif, dan 1 orang diantaranya, mengatakan tidak siap dalam memasuki periode menopause, dengan alasan lain karena merasa takut tidak akan mempunyai anak lagi ketika nantinya memasuki usia menopause dan rasa takut tidak bisa membahagiakan pasangannya, sehingga merasa khawatir, penanganan selama ini yang dapat ia lakukan dengan memperbanyak ibadah, dan berfikir positif.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Menopause dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur Menghadapi Menopause Di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *survay analitik correlation* yaitu penelitian yang menelaah hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel satu dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional* atau desain potong lintang yaitu penelitian untuk mempelajari korelasi variabel bebas dan terikat pada waktu tertentu. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat dan pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subyek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindakan lanjut atau pengulangan pengukuran antara variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan wanita usia subur dan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan menghadapi menopause (Setiawan, et. al., 2010).

Subjek penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah menikah usia 20-49 tahun di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Sampel diambil secara *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (sugiyono, 2016). pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan rumus *diskriptif presentase* dan analisis bivariat dengan *kendall Tau (T)* serta analisis keeratan hubungan menggunakan rumus z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	(n)
1.	Usia Responden			
	a. 20-30 Tahun	8	13,3	60
	b. 31-40 Tahun	28	46,7	
	c. 41-49 Tahun	24	40	
2.	Pekerjaan			
	a. IRT	49	81,7	
	a. Wiraswasta	7	11,7	60
	b. Buruh	3	5	
	c. Dosen	1	1,7	
3.	Pendidikan			
	a. SD	13	23,3	
	b. SMP	21	35	60
	c. SMA	25	41,7	
	d. Perguruan Tinggi	1	1,7	
4	Jumlah Anak			
	a. Satu	5	8,3	
	b. Lebih dari Satu	55	91,7	60

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi usia responden di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta adalah sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 28 orang (46,7%). Dan responden yang berusia 20-30 tahun diperoleh dalam jumlah terkecil sebanyak 8 orang (13,3%).

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 49 orang (81,7%). Dan yang berstatus terendah yaitu dosen sebanyak 1 orang (1,7%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (41,7%). Dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (1,7%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki anak sebanyak 55 orang (91,7%). Dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (8,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik (76%-100)	7	11,7
2	Cukup (56%-75%)	23	38,3
3	Kurang (<55%)	30	50
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 30 orang (50%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak ada Kecemasan (0-13)	1	1,7
2	Kecemasan Ringan (14-20)	8	13,3
3	Kecemasan Sedang (21-27)	45	75
4	Kecemasan Berat (28-42)	6	10
5	Panik (43-56)	0	0
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 45 orang (75%).

Analisi Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Menopause dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur Menghadapi Menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Tidak ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Total (n)	Kendall Tau	ρ -value
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Baik	1	14,3	0	0	6	85,7	0	0	7	0,338	0,001
Cukup	0	0	7	30,4	15	65,2	1	4,3	23		
Kurang	0	0	1	3,3	24	80	5	16,7	30		
Jumlah (n)	1	1,7	8	13,3	45	75	6	10	60		

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel silang diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 30 orang (50%). Sebagian besar diantaranya mengalami kecemasan sedang sebanyak 24 orang (80%), kecemasan berat sebanyak 5 orang (16,7%), dan kecemasan ringan sebanyak 1 orang (3,3%).

Responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 23 orang (38,3%). Sebagian besar diantaranya mengalami kecemasan sedang sebanyak 15 orang (65,2%), kecemasan ringan sebanyak 7 orang (30,4%), dan kecemasan berat sebanyak 1 orang (4,3%).

Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 7 orang (11,7%). Sebagian besar diantaranya mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 orang (85,7%), dan sisanya tidak mengalami kecemasan sebanyak 1 orang (14,3%).

Tabel 4.5 Hasil Uji Kendall Tau Hubungan Tingkat Pengetahuan Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur Menghadapi Menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018

Correlations				
			Pengetahuan	Kecemasan
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	-,338**
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	60	60
	Kecemasan	Correlation Coefficient	-,338**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji signifikan koefisien korelasi:

$$Z = \frac{T}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \quad Z = \frac{-338}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \quad Z = \frac{-338}{\sqrt{\frac{2(2.60+5)}{9.60(60-1)}}} \quad Z = 3,81$$

Hasil uji Kendall Tau diperoleh nilai Z hitung sebagai -0,338 dan signifikan pada 0.001 (p-value <0.05), pada tabel distribusi Z diperoleh nilai Zhitung sebesar 3,81 dan Z tabel sebesar 2,58 (Zhitung < Ztabel). Bila zhitung lebih besar dari tabel, maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Ternyata zhitung 3,81 lebih besar dari ztabel 2,58 (Sugiyono, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018

Hasil penelitian di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kategori pengertian masuk dengan kategori baik yaitu 100%. klasifikasi pengetahuan baik 24 orang (40%), pengetahuan cukup 18 orang (30%), pengetahuan kurang 18 orang (18%). Tanda dan gejala menopause dengan kategori pengetahuan cukup 41 orang (68,3%), kategori pengetahuan kurang 14 orang (23,3%), kategori pengetahuan baik 5 orang (8,3%). Perubahan yang terjadi saat menopause dengan kategori pengetahuan cukup 29 orang (48,3%), kategori pengetahuan baik 21 orang (35%), kategori pengetahuan kurang 10 orang (16,7%). Keluhan yang terjadi saat menopause dengan kategori kategori pengetahuan kurang 29 orang (48,3%), kategori pengetahuan baik 21 orang (35%), kategori pengetahuan cukup 10 orang (16,7%). Upaya mengatasi menopause dengan kategori

pengetahuan baik 27 orang (45%), kategori pengetahuan cukup 19 orang (31,7%), kategori pengetahuan kurang 14 orang (23,3%).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kategori kurang sebanyak 30 orang (50%). Kondisi demikian dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi responden meliputi: umur, pendidikan dan pekerjaan.

Sebagian besar responden berusia 31-40 tahun sebanyak 28 orang (46,7%). Salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan. Dengan pengetahuan tersebut dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata (Irmayanti, 2007). Akan tetapi, semakin tua usia seseorang juga mempengaruhi kemampuan berfikir dan daya ingat seiring terjadinya penurunan fungsi fisiologis, organ tubuh, dan menurunnya derajat kesehatan seseorang. Oleh sebab itu, wanita dengan usia 30-40 tahun yang dapat dikatakan masa memasuki fase premenopause.

Sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 49 orang (81,7%). Faktor lain yang dimungkinkan berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah lingkungan kerja perempuan yang bekerja, karena kesibukannya mereka tidak sempat memikirkan gangguan-gangguan menjelang menopause. Begitu juga dengan perempuan yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, tidak mempunyai waktu untuk mencari informasi kesehatan terutama tentang menopause, yang dipikirkan hanya untuk mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah, sehingga informasi yang dimiliki sedikit. Akibatnya akan memberikan pemikiran yang keliru terhadap suatu hal (Notoatmodjo, 2010).

Status pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Aktifitas perempuan sehari-hari dapat mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki. Seorang perempuan yang berperan hanya sebagai ibu rumah tangga saja tingkat pengetahuan yang dimiliki cenderung tidak banyak perubahan sedangkan seorang perempuan yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi baik, misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial (Aprilia & Puspitasari, 2007).

Seorang perempuan yang mempunyai aktivitas sosial diluar rumah akan lebih banyak mendapatkan informasi, sehingga pengalaman yang didapat juga lebih banyak. Pengalaman merupakan guru yang paling baik sebab pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dan menyebutkan bahwa manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Pengalaman juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan (Herminaju, 2010). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori Notoatmodjo (2012) yaitu pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses interaksi merupakan salah satu yang mempengaruhi proses belajar, dari tidak tahu menjadi tahu. Proses interaksi yang tercipta bisa didapat melalui kegiatan berbelanja, posyandu, pengajian yang semua itu dapat meningkatkan pengetahuan, selain yang diperoleh melalui media cetak dan elektronik.

Sebagian besar responden berpendidikan menengah atas (SMA) sebanyak 25 orang (41,7%). Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran

dan pelatihan baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang menerima pengetahuan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Irmayanti, 2007).

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Fatmawati (2011) yang dilakukan di Kabupaten Kebumen yang menyatakan bahwa 61,5% perempuan premenopause memiliki tingkat pengetahuan tentang menopause dalam kategori cukup. Selain itu didukung juga oleh penelitian Dedeh Suhaiyah (2012) di Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur yang menyatakan bahwa 57,8% responden mempunyai pengetahuan cukup.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan tinggi akan memudahkan manusia untuk menyerap informasi yang disampaikan. Pada wanita dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatannya khususnya mengenai menopause. Puspitasari (2008) mengatakan bahwa latar belakang pendidikan responden mempunyai pengaruh yang besar pada pemahamannya seseorang terhadap pengetahuan atau informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin dewasa pula sikap seseorang dalam memperoleh informasi baru yang akan membentuk pengetahuan dalam diri seseorang.

Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur Menghadapi Menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Kecemasan Wanita Usia Subur Menghadapi Menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta adalah dalam kategori tidak cemas sebanyak 1 orang (1,7%), kecemasan ringan sebanyak 8 orang (13,3%), kecemasan sedang sebanyak 45 orang (75%), kecemasan berat sebanyak 6 orang (10%) dari total sebanyak 60 responden.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian Puspitasari (2008) menyatakan bahwa ditemukan hubungan antara penurunan kadar estrogen dengan perubahan *mood* yang terjadi pada masa premenopause. Dikatakan bahwa ditemukan Depresi sebanyak 37,9% pada perempuan perimenopause yang mengalami penurunan kadar estrogen. Kadar estrogen yang rendah memiliki resiko untuk menjadi depresi 3,7 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mengalami penurunan estrogen. Wanita seperti ini tidak mendapat informasi yang benar tentang menopause sehingga yang dibayangkan hanya efek negatif yang dialami setelah memasuki masa menopause.

Khawatiran perempuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rostiana (2009) bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi menopause adalah pikiran, kesalahan proses kognisi yang membuat subjek takut akan tua atau tidak cantik lagi, sehingga subjek takut menghadapi menopause yang sebentar lagi akan dialami, seperti merasa lebih gemuk, mudah lelah dan sudah tua.

Kestabilan emosi akan diperoleh kembali setelah mendapat informasi yang benar tentang menopause dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada masa menopause. Berhentinya menstruasi secara menetap membawa konsekuensi kesehatan baik fisik maupun psikis yang dapat menjadi fatal bila tidak ditangani dengan serius. Fungsi reproduksi yang menurun menimbulkan dampak

yaitu ketidaknyamanan dalam menjalani kehidupan. Bagi sebagian wanita menopause menimbulkan rasa cemas dan risau. Hal ini kan menjadi tekanan dan semakin memberatkan apabila wanita tersebut selalu berfikir negatif. Berbagai faktor yang di yakini berhubungan dengan kecemasan yaitu dalam menghadapi menopause antara lain yakni pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, karakteristik sosial budaya, kondisi ekonomi dan gaya hidup. Pemberian informasi yang benar tentang menopause dapat meningkatkan pengetahuan ibu premenopause tentang berbagai aspek yang terkait dengan menopause, sehingga dapat mengurangi kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi masa menopause (Baziad, 2009).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Menopause dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur Menghadapi Menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2018

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 60 responden penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan Puspitasari (2008) yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki wanita perimenopause maka akan semakin rendah tingkat kecemasannya.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian Yatim (2011) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa menopause dikaitkan dengan usia senja dan kehidupan tua, menopause dikaitkan dengan berakhirnya peran istri dan bagi suami dan peran ibu bagi anak-anaknya, menopause dikaitkan dengan hilangnya daya tarik seksual dan penurunan aktivitas seksual, menopause di kaitkan dengan gangguan kejiwaan, menopause dikaitkan dengan status kerja. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Purwanto (2008) mengatakan bahwa sumber umum dari kecemasan adalah lingkungan disekitar individu, pergaulan, usia yang bertambah, keguncangan rumah tangga, dan adanya masalah yang dihadapi wanita premenopause. penyebab individu cemas adalah masalah yang tidak diselesaikan, contoh penuaan dan kematian.

Pada kategori kecemasan berat dengan pengetahuan kurang terdapat 5 responden (8,3%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang menopause. Sedangkan pada kategori kecemasan sedang dengan pengetahuan baik terdapat 6 responden (85,7%). Hal ini dikarenakan selain pengetahuan ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause yaitu upaya penanganan dalam menghadapi menopause, sikap, dukungan keluarga, dukungan suami, kondisi ekonomi, gaya hidup dan gambaran diri (Damayanti, 2012; Aprilia & Puspitasari, 2008; Marga, 2007).

Hasil penelitian Damayanti (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan antara upaya penanganan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause yang didapatkan dari nilai p value $<0,05$. Faktor lain yaitu dukungan suami, terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause yang didapatkan dari nilai p value $0,000$ ($p < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Puspitasari (2008) menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan tingkat kecemasan pada perempuan perimenopause dalam menghadapi menopause yang menunjukkan nilai $p=0,004$ ($p < 0,05$). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu dukungan keluarga. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada perempuan perimenopause dalam menghadapi menopause menunjukkan nilai

$p=0,002$ ($p<0,05$) sehingga terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada perempuan perimenopause.

Hubungan kondisi ekonomi dengan tingkat kecemasan pada perempuan perimenopause dalam menghadapi menopause menunjukkan nilai $p=0,021$ ($p<0,05$) sehingga terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi dengan tingkat kecemasan pada perempuan perimenopause. Selain itu hubungan gaya hidup juga berhubungan dengan tingkat kecemasan pada perempuan perimenopause dalam menghadapi menopause. Hasil analisis menunjukkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Marga (2007) menunjukkan bahwa nilai $p=0,02$ yang berarti ada hubungan bermakna antara gambaran diri dengan tingkat kecemasan ibu menopause.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi banyak faktor lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause. Hasil analisis menunjukkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

Pada hasil analisis *coefficient contingency* antara tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause menunjukkan keeratan hubungan rendah ($=0,338$). Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan.

Sehingga berdasarkan uraian pembahasan diatas, hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause mengindikasikan bahwa faktor pengetahuan sebagai domain penting yang mempengaruhi kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasilnya bahwa sebagian besar wanita usia subur di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan menopause yang kurang sebanyak 30 orang (50%). Wanita usia subur di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 45 orang (75%). Ada hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan tingkat kecemasan wanita usia subur menghadapi menopause di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dengan hasil keeratan hubungan antara kedua variabel penelitian menurut besarnya *Correlation Coefficient* sebesar $-0,338$ yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan yang rendah.

SARAN

Bagi wanita yang menghadapi menopause perlu memperdalam informasi tentang tanda dan gejala menopause dari informan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya agar dapat menumbuhkan sikap dan berpikir positif bahwa masa menopause adalah bagian dari siklus alamiah bagi setiap wanita sehingga dapat menghadapi masa menopause dengan baik tidak penuh kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Nur Isyana & Nunuk P. (2007). *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Wanita Perimenopause*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya. The Indonesia Journal of Public Health. Vol 4, No.1, Juli 2007: 35-42.
- Baziad, A. (2009). *Menopause dan Andropause*. Cetakan Pertama. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiraharjo, Jakarta.
- Damayanti, Fitriani. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Upaya Penanganan Ibu dengan Kecemasan dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang. Dinamika Kebidanan. vol. 2 no. 1. Januari.
- Dedeh, Suhaedi. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Perempuan dalam Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25846/1/dedeh%20suhaidah-fkik.pdf>. di akses Tanggal 30 Februari 2018.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). <http://depkes.go.id>. Jakarta.
- Elsayed, E & Shokry, E. (2012). *Menopausal symptoms and the quality of life among pre/post menopausal women from rural area in Zagazig City*. Life Science Journal, 2012: 9 (2): 283-91.
- Fatmawati, M.D. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Menopause di Desa Pejagoan Kabupaten Kebumen*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Haryono, R. (2016). *Siapa Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Irianto, K. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Alfabet, Bandung.
- Lestari, T.W. et al. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*, EGC, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Puspitasari, N. (2008). *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Wanita Premenopause*. The Indonesian Journal of Public Health, Vol. 4, No. 1, Hal 35-42.
- Rostiana, T. (2009). *Kecemasan Pada Perempuan yang Menghadapi Menopause*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Setiawan dan Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Nuha Medika, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke-27, Bandung: Alfabeta.
- T.D, Loclear et al. (2017). *Menopause in Latin America: Symptoms, Attitudes, Treatments and Future Directions in Costa Rica*. S0378-5122(17)30731-4. <http://dx.doi.org/doi:10.1016/j.maturitas.2017.07.008>. diakses pada Tanggal 30 Februari 2018.
- Yatim. (2011). Dikutip dalam <http://repository.usu.ac.id/ChapterII.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Februari 2018.